

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN
(Studi Kasus Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa
Adisana Kecamatan Bumiayu)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelas
Sarjana Ekonomi (S.E.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**YULI NUR AFNI
NIM. 1617201168**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agrowisata merupakan salah satu bentuk dari rural tourism yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata serta melibatkan penduduk *local* dalam perencanaan hingga pengelolaan kawasan agrowisata. Menurut Jolly dan Reynolds, agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sector pertanian bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung (Bagus, 2015: 15).

Pengembangan aktivitas agrowisata secara tidak langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu menurut Subowo (2002) dalam Budiarti (2013), pengembangan agrowisata dapat melestarikan kearifan dan teknologi *local*, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani. Beberapa dampak positif pengembangan agrowisata antara lain meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat seperti penyewaan *homestay* dan sarana rekreasi lainnya yaitu kanti, penjualan cinderamata, dan lain-lain. Selain itu, agrowisata merupakan salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian dan budaya Nusantara. Hal tersebut karena selain dapat menikmati hasil pertanian secara langsung dari sumbernya, para pengunjung akan berkesan dengan sensasi wisata alam yang unik dan segar yang akan terbawa hingga

mereka kembali ke tempat asalnya bahkan mereka akan bercerita kepada keluarga serta kerabatnya (Bagus, 2015: 64).

Sensasi wisata alam yang unik dan segar menurut saya bisa dirasakan pada agrowisata yang akan saya paparkan, yang dimana agrowisata tersebut terdapat pada Kabupaten Brebes tepatnya pada Kecamatan Bumiayu Kelurahan Adisana. Agrowisata tersebut biasa dikenal orang sebagai Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah. Agrowisata ini masih terbilang baru karena baru diresmikan pada tanggal 31 Maret 2019. Agrowisata Durian ini merupakan salah satu tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam dan wisata berkaitan dengan buah durian dan macam-macam durian yang terdapat di agrowisata tersebut.

Agrowisata Durian ini beralamat di Dusun Sidamukti, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Untuk menuju ke lokasi Agrowisata tersebut pengunjung menempuh perjalanan dari pusat kota Bumiayu sekitar \pm 5 km sampai di lokasi. Pengunjung bisa menggunakan sepeda motor, akan tetapi sebaiknya pengunjung menggunakan mobil, travel atau bus pariwisata. Hal ini dikarenakan jalan menuju lokasi agrowisata menanjak sehingga khawatir akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Pengunjung hanya memerlukan waktu sekitar 20-30 menit untuk menuju lokasi dari pusat kota.

IAIN PURWOKERTO
Agrowisata ini dibuat karena semakin luasnya lahan kritis di Desa Adisana Kecamatan Bumiayu yaitu sekitar 19 hektar milik desa. Hal ini menjadi keprihatinan bagi warga dan perangkat desa setempat, sehingga mereka berinisiatif untuk mengubah lahan tersebut agar lebih bermanfaat dan mendatangkan pendapatan tambahan untuk desa yaitu dengan menjadikannya agrowisata.

Pohon durian merupakan produk unggulan di agrowisata ini yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Pohon durian telah mulai ditanami pada tahun 2012 sekitar 900 bibit pohon durian berjenis montong didatangkan. Seiring berjalannya waktu, total jumlah pohon durian yang masih bertahan sejumlah 676 pohon. Selain pohon durian agrowisata juga

menawarkan berupa berbagai jenis tanaman sayuran lainnya (Komarudin, 2019).

Agrowisata Durian ini dikelola oleh BumDes dimana anggota BumDes tersebut berasal dari masyarakat setempat dan tidak menjabat di Pemerintah Desa. Hal ini bertujuan agar hanya focus untuk mengelola agrowisata saja. BumDes ini terdiri dari ketua dan anggota yang berjumlah 3 orang. Ketua BumDes bernama Bapak Bambang. Bapak bambang dibantu dengan anggotanya bertugas untuk mengatur serta mengelola agrowisata ini (Bambang, 2019).

Meskipun Agrowisata Durian ini telah dikelola dengan baik, namun Agrowisata Durian ini tidak mengalami perkembangan sebagaimana yang diharapkan oleh pengelola. Dimana umlah kunjungan ditargetkan 10 orang wisatawan setiap minggunya akan tetapi justru mengalami penurunan.

Permasalahan secara umum yang menyebabkan rendahnya jumlah kunjungan wisatawan Agrowisata Durian adalah kurangnya pengelolaan agrowisata yang belum terkemas secara optimal sehingga wisatawan menjadi kurang tertarik untuk berkunjung, hal ini tampak dari belum tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti kamar mandi, cuci, kakus, dan lain sebagainya dimana seharusnya sesuai standar pariwisata di jalur agrowisata. Dan buah durian yang menjadi produk unggulan di agrowisata bersifat musiman, sehingga jika pengunjung berkunjung tidak selalu ada buah durian, dimana wisatawan mengunjungi agrowisata ini karena tertarik akan buah duriannya.

Jika hal tersebut dibiarkan tanpa adanya penanganan yang tepat, maka jumlah kunjungan wisatawan akan terus mengalami penurunan dan memungkinkan terjadinya kebangkrutan terhadap agrowisata tersebut. maka diperlukan adanya strategi pengembangan agrowisata durian. Sebelum menentukan strategi pengembangan terlebih dahulu kita harus mengetahui bagaimana pengembangan agrowisata yang baik.

Pengembangan agrowisata adalah mengemas berbagai aktifitas pertanian sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan daya tarik yang unik (*Unique Selling Point*) untuk disajikan sebagai agrowisata. Secara garis besar ada 2 hal yang perlu dikemas menjadi satu paket wisata agar dapat menarik wisatawan. (1) Budi daya, berbagai budi daya mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan hingga panen dapat menjadi satu paket wisata agar dapat menarik wisatawan apabila panen dapat menjadi kegiatan-kegiatan yang sangat menarik wisatawan apabila kita dapat mengemasnya menjadi satu kegiatan yang unik atau langka. (2) Penataan kawasan areal, satu kawasan pertanian apabila akan dijadikan sebagai obyek agrowisata perlu ditata sedemikian rupa sehingga akan menimbulkan daya tarik. Penataan kawasan tidak hanya ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung, namun juga memperhatikan segi-segi kelestarian obyek. Penataan kawasan dapat dilakukan dengan cara menerapkan *system* zonasi. Pembagian zonasi ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian lingkungan/kebun dan menjaga keselamatan pengunjung (Usman, Hakim, & Malik, 2012).

Strategi yang sudah dilakukan oleh agrowisata ini yaitu dengan menggelar pasar tradisional yang berlangsung setiap hari minggu. Di pasar ini terdapat berbagai macam makanan tradisional khas daerah dan juga makanan modern. Uniknya, untuk membeli jajanan yang dijajakan, pengunjung harus membayarkannya dengan koin yang bisa ditukar di pintu masuk. Alat tukar tersebut terbuat dari *acrilyc* berukuran 5 cm yang didesain sedemikian rupa dengan nominal yang berbeda-beda sesuai dengan warnanya ada yang bernilai Rp 2500, Rp 5000, dan Rp 10.000. Di agrowisata ini tidak mengenakan tarif masuk kepada pengunjung yang datang. Namun, pengunjung dapat menukarkan uang mereka dengan koin yang akan digunakan untuk membeli kuliner termasuk durian didalam lokasi wisata tersebut (Bambang, 2019). Akan tetapi strategi tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agrowisata.

Berdasarkan potensi permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu?
2. Bagaimana strategi pengembangan Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui strategi pengembangan Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini di antaranya:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mampu menganalisis mengenai strategi pengembangan agrowisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu.
- b. Bagi pengelola dan pedagang Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan.
- c. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai strategi pengembangan

agrowisata serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya kesalah penafsiran tentang judul penelitian yang penulis buat, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul.

1. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2004: 24).

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen (Hunger & Wheelen, 2005). Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2004: 27).

2. Agrowisata

Menurut Jolly dan Reynolds (2005), agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja disektor pertanian

bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung (Andini, 2013).

Jadi strategi pengembangan agrowisata adalah tindakan yang dilakukan melalui perencanaan dengan menganalisis kondisi lingkungan baik itu dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal hal ini untuk kemajuan agrowisata atau bisnis di *sector* pertanian dan secara langsung meningkatkan keuntungan atau pendapatan masyarakat setempat.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi pada halaman judul, pernyataan keaslian penulisan, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, abstrak, pedoman transliterasi, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar *table*, dan daftar gambar. Pada bagian selanjutnya dibahas per bab yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Di dalam bab pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang meliputi pengertian agrowisata, manfaat agrowisata, pengembangan agrowisata, strategi pengembangan agrowisata dan kajian penelitian terdahulu.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Di dalam bab metode penelitian akan dibahas mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang gambaran umum tempat penelitian serta pembahasan penelitian dari hasil penelitian terkait strategi pengembangan agrowisata durian.

Bab kelima merupakan bab penutup yang mencakup mengenai kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran.

Pada bagian akhir penyusunan skripsi, disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE), yang menjadi kekuatan utama dari Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah adalah factor panorama alam perkebunan buah durian yang indah, produk unggulan berupa durian dan lahan yang luas dengan skor tertinggi. Sedangkan Kelemahan utama dari Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah berdasarkan matriks IFE adalah buah bersifat musiman, akses jalan sulit dan tidak memiliki atraksi wisata.
2. Berdasarkan Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE), yang menjadi peluang utama Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah adalah pola konsumsi yang bergeser ke wisata *back to nature* dan perkembangan teknologi. Sedangkan ancaman utama yang dihadapi Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah adalah tidak memanfaatkan teknologi dan terdapat pesaing.
3. Berdasarkan analisis Matriks SWOT diperoleh 10 alternatif strategi yaitu menambah fasilitas yang belum dimiliki, melakukan kerjasama dengan pemerintah, masyarakat setempat dan pengelola agrowisata untuk memperbaiki infrastruktur serta membuat paket wisata yang berbeda, melakukan promosi yang lebih efektif, meningkatkan kualitas pelayanannya, memanfaatkan SDM yang kompeten, membuat produk olahan dari buah unggulan agrowisata, memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal, melibatkan masyarakat, memperbaiki akses jalan, dan membuat peraturan yang tegas.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Agrowisata Durian Bukit Sege Indah hendaknya melakukan penambahan fasilitas-fasilitas yang dimana hal tersebut berdasarkan akan kebutuhan dan keinginan konsumen atau wisatawan yang datang.
2. Pengelola Agrowisata Durian Bukit Sege Indah perlu melakukan kerjasama baik itu dengan pemerintah maupun masyarakat setempat. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki infrastruktur Agrowisata Durian Bukit Sege Indah serta membuat paket wisata yang berbeda dengan wisata pesaing lainnya yang memiliki ciri khas tersendiri.
3. Pengelola Agrowisata Durian Bukit Sege Indah perlu melakukan promosi secara aktif, baik melalui media cetak, media sosial maupun pemasangan iklan dimana tersebar ke pusat kota serta jalan menuju agrowisata. Selain itu dapat membuat blog atau *website* terkait produk wisata yang ditawarkan. Sehingga wisatawan akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi terkait produk, paket wisata dan lain sebagainya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Asnawi, N., & Fanani, M. A. (2017). *Pemasaran Syariah (Teori, Filosofi dan isu-isu Kontemporer)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Bagus, I. G. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Damardjati, A. S. (2006). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- David, F. R. (2004). *Manajemen Strategi Konsep-Konsep*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- David, F. R. (2010). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Gitosudarmo, I. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: ANDI.
- Mardani. (2016). *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: KENCANA.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oka, A. Y. (2000). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Pearce II, J. A., & Robinson, R. B. *Strategic Manajement (Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian)*. Penerbit Salmeba Empat Buku.
- Rasyid, H. S. (2007). *Fiqh Islam*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Tirtawinata, M. R., & Fachruddin, L. (1999). *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: Penebar Swadaya.

NON BUKU

- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* , 173-174.
- Aprianto, R. R., Ambarsari, A., & Listiyani. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Agrowisata Salatiga di Kabupaten Semarang. *JURNAL MASEPI* , 2.
- Dewi, S. P., Ristianti, N. S., & Wungo, G. L. (2019). Pengembangan Desa Karangpelem Kabupaten Sragen Sebagai Desa Wisata. *PASOPATI* , 123.
- Dradjat, H. A., & Mugnisjah, W. Q. (2016). Pengelolaan Objek Wisata Pertanian Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran, Pt. Perkebunan Nusantara IX. *LANSKAP INDONESIA* , 21.
- Gunawan, G., Sariyoga, & Wahyu, M. (n.d.). Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata di Kampung Kramat Tanjung Desa Bunihara Kecamatan Anyer Kabupaten Serang. 1.
- Gunawan, I. M. (2016). Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi dan Pelestarian Budaya Di Desa Kerta. Payangan Gianyar. *JUMPA* , 158.
- Jahar, I. (2008). *Agrowisata Tanaman Buah Di Saree Tema: Arsitektur Hijau*. Banda Aceh.
- Kholil, A. Y., & Mutiara, F. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus di Study Wisata Bukit Flori, Desa Gunung Petung, Nongkojajar, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan). *Buana Sains* , 73.
- Makarim, I. M. (n.d.). Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sidomulyo, Kota Batu.
- Maulida, L. S. (2019). PERAN PENGELOLA AGROWISATA DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN MASYARAKAT PEDESAAN (Studi kasus di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). *COMM-EDU* , 72.
- Mayasari, K., & Ramdhan, T. (2013). Strategi Pengembangan Agrowisata Perkotaan. *Buletin Pertanian Perkotaan* , 23.

- N. S. (2001). Pengembangan kawasan wisata agro (Agrotourism). *Buletin Tanaman dan Lanskap Indonesia* , 20-23.
- Nugraha, I. G. (2017). Pengembangan Agrowisata Anggur Berbasis Masyarakat di Desa Banyupoh, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng-Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* , 26.
- Nurhadi, I. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata di Perkebunan Dille Wilis Kabupaten Trenggalek. *Magister Agribisnis* , 16.
- Nurhadi, I. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata di Perkebunan Dilles Wilis Kabupaten Trenggalek. *Magister Agribisnis* , 16.
- Pitana, I. G. (2003). *Reinvention of Bali : Menata Bali Pasca Tragedi Menuju Pariwisata Berkualitas dan Berkelanjutan*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Putra, A. P., Amalia, F. R., & Utami, S. W. (n.d.). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Community Based Tourism di Desa Sumber Arum Kecamatan Songgon Banyuwangi. *Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3* , 479.
- Putra, S. A., Aviantara, I. G., & Widia, I. W. (n.d.). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Analisis SWOT di Unit Usaha Agro Mandiri. 1.
- Trimo, L., Mukti, G. W., & H. F. (2018). Kajian Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Luwak (Studi Kasus Kopi Luwak Manglayang, Kampung Pondok Buahbatu-Cikawari, Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung) . *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD* , 525.
- Usman, Hakim, L. & Malik, I. (2012). Strategi Pemerintahan Daerah dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Bantaeng. *Otoritas* , 195.

Wawancara

Bambang. (2019, Oktober 21).

Komarudin. (2019, Oktober 21).